



BUDIDAYA TANAMAN SAYUR ORGANIK DI SDN 007 SUNGAI PINANG

Emilia Sri Rizki Fauziah✉, Indah Angela, Isnaeni Nur Hasmi, Mohammad Faturrahman Pratama, Muhammad Fatir Atfal, Nabila Nur Annisa, Noviana Sari Simamora, Nurmilawati, Vivania Esa Putri, Yunda Hardiati

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

✉email: ppg.emiliafauziah97@program.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Budidaya tanaman merupakan usaha pembibitan suatu jenis tanaman dengan cara-cara tertentu. SDN 007 Sungai Pinang merupakan salah satu instansi pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam mendukung program-program lingkungan hidup, kesehatan, dan pembelajaran praktis bagi peserta didiknya. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mengajarkan nilai-nilai berkelanjutan, sekolah ini telah berpartisipasi aktif dalam kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pengamatan langsung pada lingkungan sekolah, diidentifikasi bahwa potensi lahan yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Meskipun sekolah telah mengambil langkah-langkah menuju keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah dan konservasi energi, namun kegiatan budidaya tanaman masih belum tergarap sepenuhnya. Dengan mempertimbangkan potensi lahan yang tersedia dan dukungan dari Kepala Sekolah proyek ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan dan lingkungan di SDN 007 Sungai Pinang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan bertanam dengan teknik yaitu mencakup persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di SDN 007 Sungai Pinang dan diikuti oleh beberapa peserta didik perwakilan dari setiap kelas sebanyak 20 peserta didik. Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan Budidaya Tanaman Sayur Organik di SDN 007 Sungai Pinang yaitu peserta didik mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dari penyampaian materi oleh narasumber terkait teknik budidaya sayuran organik serta dapat melakukan praktik langsung dengan menanam sayuran organik di lahan *greenhouse* yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan atau lokasi budidaya tanaman organik dengan teknik media tanam *polybag* atau sejenisnya, sehingga dari kegiatan budidaya tanaman ini peserta didik dapat belajar menciptakan suasana yang asri dan menyenangkan, serta mengembangkan lahan hijau di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Budidaya; Tanaman Sayur; Organik

Abstract: Plant cultivation is an entrepreneurial activity that involves planting a specific type of plant using certain methods. SD Negeri 007 Sungai Pinang is one of the educational institutions that has a strong commitment to supporting environmental, health, and practical learning programs for its students. As part of its efforts to improve the quality of education and teach sustainable values, this. The school has actively participated in environmental concerns. Through direct observation of the school environment, it was identified that the available land potential had not been optimally utilized. Although the school has taken steps towards sustainability, such as waste management and energy conservation, the cultivation of plants has not been fully explored. Considering the available land potential and the support of the school project, this project is expected to provide significant benefits to education and the environment at SD Negeri 007 Sungai Pinang. The method used in this community service is counseling and training in planting using polybag techniques, which includes preparation, implementation, monitoring, and evaluation. This activity is carried out at SD Negeri 007 Sungai Pinang and is attended by several student representatives from each class, totaling 20 students. The results of the evaluation of the implementation of Organic Vegetable Cultivation

activities at SDN 007 Sungai Pinang are that students gain new knowledge and experience from the delivery of material by resource persons related to organic vegetable cultivation techniques and can practice directly by planting organic vegetables on greenhouse land that can be used as land or locations for organic plant cultivation with polybag planting media techniques or the like. So that from this plant cultivation activity, students can learn to create a beautiful and pleasant atmosphere, as well as develop green land in the school environment.

Keywords: Cultivation; Vegetables; Organic



Article History:

Received: 06-06-2024

Revised : 16-06-2024

Accepted: 22-07-2024

Online : 30-12-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. PENDAHULUAN

Budidaya sayuran organik seperti kangkung, bayam, dan daun bawang di dalam polybag di lingkungan sekolah dapat memberikan banyak manfaat pendidikan. mengonsumsi sayuran organik yang kaya akan nutrisi karena dibudidayakan menggunakan pupuk organik yang meningkatkan tanah dengan nutrisi penting seperti nitrogen, fosfor, kalium, besi, memberikan sayuran yang lebih sehat (Yuniwati et al., 2023). Sayuran organik ditanam tanpa menggunakan bahan kimia, sehingga menghilangkan senyawa beracun yang berpotensi merusak kesehatan manusia, menjadikannya menarik bagi konsumen yang memprioritaskan kesehatan dan kebugaran (Paramitha et al., 2022). Ketika peserta didik berpartisipasi dalam membudidayakan sayuran akan meningkatkan minat, pengetahuan, dan keterampilan, serta peningkatan dalam mengonsumsi sayuran (Fauzi et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Dirawan, (2022) mengacu dari data luasan potensi budidaya sayuran dengan teknik *polybag* tersebut, maka disimpulkan bahwa budidaya sayuran organik dengan teknik *polybag* ini sangat berdampak baik bagi masyarakat, sehingga diharapkan agar masyarakat setempat memiliki minat yang kuat untuk melakukan budidaya sayuran. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan sosialisasi untuk membangun kesadaran pentingnya melakukan penanaman tanaman, memberikan edukasi kepada masyarakat berkaitan tentang tata cara melakukan penanaman meliputi perlunya tanah yang subur, media tanam dan lain-lain, membangun kesadaran warga tentang pentingnya konservasi sederhana mulai dari halaman rumah serta melatih masyarakat tentang bagaimana teknik budidaya tanaman sayur di lingkungan pekarangan.

Pemanfaatan *greenhouse* sebagai alat pendidikan bagi peserta didik untuk terlibat dalam budidaya tanaman di lingkungan SDN 007 Sungai Pinang bertujuan untuk mengubah lingkungan menjadi sumber belajar yang menyenangkan yang memfasilitasi proses pembelajaran melalui pendekatan lingkungan. Melalui inisiatif ini, peserta didik ditanamkan dengan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap budidaya tanaman di sekitar sekolah. Secara tradisional terkait dengan memenuhi kebutuhan pangan, budidaya tanaman kini telah berkembang menjadi kegiatan rekreasi. Dengan memilih teknik pertanian

organik tanpa pupuk kimia, upaya budidaya tanaman mempromosikan gaya hidup yang lebih sehat, memastikan kualitas nutrisi. Salah satu lingkungan sekolah yang bisa digunakan sebagai sumber belajar merupakan *greenhouse*. *Greenhouse* merupakan suatu bangunan dimana berbagai tipe tumbuhan dibudidayakan (Pamela & Prasetiawan, 2022).

Selain itu beberapa pemanfaatan *greenhouse* yaitu menanggulangi kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya melestarikan lingkungan; kurangnya perhatian warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan; kurangnya pengetahuan peserta didik tentang tanaman dan manfaatnya; belum meratanya penerapan lingkungan yang sehat dan hijau; dan banyak peserta didik yang masih menyepelekan pentingnya melestarikan lingkungan dengan tidak memperbaikinya kembali (Lindi et al., 2023). Lingkungan tumbuhan yang ada di sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik, karena lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Sekolah yang merupakan lingkungan terdekat bagi peserta didik sudah sepatutnya dapat menjadi sumber belajar di setiap sudutnya, dengan kata lain peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang apa saja dan di sudut mana saja selama berada dalam lingkungan sekolah (Linda et al., 2024).

Budidaya sayuran organik merupakan prioritas SDN 007 Sungai Pinang yang perlu ditingkatkan. Keterlibatan peserta didik dalam program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka mengenai pertanian organik, tetapi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian moral, karakter dan keterampilan praktis peserta didik. Dukungan sekolah dan perlunya penguatan program Adiwiyata, program ini dapat diharapkan memberikan manfaat pendidikan dan lingkungan yang signifikan bagi SDN 007 Sungai pinang. Tujuan program ini adalah memperkaya pemahaman peserta didik tentang praktik pertanian organik dan memelihara pengembangan karakter dan keterampilan praktis mereka. Mengingat potensi lahan, memanfaatkan lahan yang sempit secara optimal sekaligus berkelanjutan sebagai bentuk praktik usaha bagi peserta didik mengenai budidaya tanaman sayur organik.

B. METODE PELAKSANAAN

Model pembinaan ditentukan bersama antara mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan dengan pihak sekolah berdasarkan permasalahan yang ada. Metode yang digunakan dalam realisasi pelaksanaan proyek kepemimpinan ini adalah penyuluhan dan pelatihan bertanam dengan teknik *polybag*. Adapun kegiatan proyek kepemimpinan ini dilakukan pada SDN 007 Sungai Pinang yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani I, Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dan berlangsung pada bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Kemudian kegiatan proyek kepemimpinan ini melibatkan peserta didik di kelas V (Lima) sebagai subjek pelatihan, yang berjumlah 20 peserta didik dari empat rombel.

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman sayur organik di SDN 007 Sungai Pinang. Penyuluhan akan memberikan pemahaman dasar tentang budidaya tanaman organik kepada peserta didik, sementara pelatihan akan memberikan keterampilan praktis dalam melakukan budidaya secara langsung.

2. Deskripsi Singkat Profil Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah SDN 007 Sungai Pinang yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani I, Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Untuk kegiatan ini, akan melibatkan peserta didik dari kelas V (lima) yang diwakili oleh 5 peserta didik per kelas, dengan total peserta didik sebanyak 20 orang.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan budidaya tanaman sayur organik di SDN 007 Sungai Pinang sebagai berikut:

a. Langkah pra-kegiatan

Menentukan area sekolah di bagian mana yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman sayur, Memilih jenis sayuran yang akan dibudidayakan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemudian pembentukan tim yang terdiri dari guru, mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan dan peserta didik untuk melakukan kegiatan proyek budidaya tanaman organik, serta menyusun anggaran yang mencakup biaya pembelian bahan dan perlengkapan.

b. Langkah kegiatan

Berikut tabel yang merinci waktu, materi, pertumbuhan dan perkembangan tanaman dalam setiap kegiatan.

Tabel 1. Kegiatan budidaya tanaman sayur organik di SDN 007 Sungai Pinang

Waktu	Materi	Pemateri
Minggu 1	Pengelolaan tanah dan penanaman Bibit	Masliannoor,S.Pd
Minggu 2-5	Perawatan dan pemeliharaan tanaman	Mahasiswa PPG Prajabatan
Minggu 6-11	Pengendalian hama dan penyakit	Mahasiswa PPG Prajabatan
Minggu 12	Pemanenan	Mahasiswa PPG Prajabatan

c. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah tahap penting untuk memastikan keberhasilan budidaya tanaman sayur organik. Adapun Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama saat kegiatan berlangsung untuk melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan mencari solusi secara cepat dan tahap yang kedua evaluasi pasca kegiatan yaitu setelah kegiatan lapangan selesai,

dilakukannya evaluasi akhir untuk menilai hasil budidaya dan kesan peserta didik terhadap kegiatan tersebut. Adapun metode yang digunakan untuk monitoring dan evaluasi adalah:

- 1) Observasi, yaitu mengamati secara langsung kegiatan budidaya dan perkembangan tanaman.
- 2) Angket, yaitu menggunakan angket untuk mengumpulkan pendapat peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik langsung berupa pesan dan kesan selama kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan penyuluhan mengenai tata cara menanam tanaman organik pelaksanaan budidaya tanaman organik. Seiring dengan pelaksanaan budidaya tanaman organik di SDN 007 Sungai Pinang secara sistematis dan berkelanjutan membuat lahan *greenhouse* menjadi salah satu ruang pendidikan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya dan pemahaman akan konservasi yang tergambar secara sederhana di lahan *greenhouse*. Serta keberlanjutan program ini bagi guru SDN 007 Sungai Pinang dapat menjadi salah satu sarana media edukasi dalam upaya mendukung pertanian berkelanjutan yang dapat diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin, dalam kegiatan ini yaitu pada peserta didik sekolah dasar.

1. Langkah-Langkah Kegiatan

Materi penyuluhan disampaikan oleh Bapak Masliannoor. Pemateri menjelaskan mengenai bagaimana menanam tanaman, meletakkan bibit tanaman yang baik serta mendemonstrasikan kegiatan menanam. Kegiatan tersebut disaksikan oleh semua peserta penyuluhan secara langsung dan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan dari pemateri terhadap para peserta

Pada gambar 1, narasumber menjelaskan mengenai pemahaman sayuran organik, dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah menanam, serta cara merawat sayuran organik.



Gambar 2. Demonstrasi tata cara penanaman

Pada gambar 2, narasumber mendemonstrasikan cara menanam sayuran organik yaitu dengan memasukkan tanah ke *polybag*, kemudian pada setiap *polybag* diisi 4-5 biji benih sayuran yang ingin ditanam.

Pada tahap pra-kegiatan, kami melakukan survei untuk menentukan area yang cocok digunakan untuk budidaya tanaman sayur organik, setelah melakukan survei dan diskusi dengan pihak sekolah, ditentukan bahwa kegiatan budidaya tanaman sayuran organik akan dilakukan di lahan *greenhouse* sekolah. Setelah itu kami menentukan akan memilih jenis sayuran yaitu kangkung, bayam, dan daun bawang. Pemilihan ketiga sayuran ini atas pertimbangan karena memiliki masa panen yang tergolong cepat dan pemeliharaanya yang tergolong mudah.



Gambar 3. Survei area kegiatan budidaya tanaman organik

Pembentukan tim dilakukan dengan melibatkan guru, mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan, dan peserta didik. Tim bertanggung jawab atas seluruh kegiatan budidaya mulai dari persiapan hingga evaluasi. Anggaran kegiatan disusun untuk mencakup biaya pembelian bibit, *polybag*, dan peralatan lain yang dibutuhkan.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahap budidaya tanaman sayur organik berjalan sesuai rencana. Metode monitoring yang digunakan yaitu dengan observasi atau mengamati secara langsung setiap tahapan kegiatan seperti penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Kemudian mencatat kehadiran peserta didik, partisipasi, dan keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Tabel 2. Hasil observasi budidaya tanaman sayur organik di SDN 007 Sungai Pinang

Waktu	Hasil Observasi
Minggu 1	Pengamatan dilakukan saat penanaman bibit untuk memastikan peserta didik menanam dengan teknik yang benar.
Minggu 2-8	Mengamati cara peserta didik menyiram dan merawat tanaman, serta melihat pertumbuhan tanaman
Minggu 6-8	Mengamati bagaimana peserta didik menerapkan teknik pengendalian hama dan penyakit
Minggu 8	Mengamati proses pemanenan dan bagaimana peserta didik menangani hasil panen.

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung dan pasca kegiatan. Evaluasi ini menggunakan metode angket dan observasi untuk mengumpulkan data dan memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan. Setelah angket dikumpulkan, diketahui hasil evaluasi berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut adalah cara menghitung persentase peningkatan:

a. Pengumpulan data awal

Sebelum kegiatan dimulai, peserta didik diberikan pre-test berupa angket awal untuk mengukur pengetahuan dan minat terhadap budidaya tanaman sayur organik.

b. Pengumpulan data akhir

Setelah selesai kegiatan, peserta didik diberikan pos-test berupa angket akhir dengan pertanyaan yang sama.

Berikut ini adalah indikator pre-test dan post tes dari aspek pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya tanaman sayur organik di SDN 007 Sungai Pinang.

a. Indikator pengetahuan, yaitu konsep tanaman sayur organik, manfaat budidaya tanaman sayur organik, teknik dan metode penanaman.

- b. Indikator keterampilan, yaitu pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen.

Adapun persentase peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan budidaya tanaman sayur organik di SDN 007 Sungai Pinang.

Tabel 3. Persentase peningkatan kegiatan budidaya tanaman sayur organik di SDN 007 Sungai Pinang

Aspek Penilaian Peningkatan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pengetahuan	40%	60%
Keterampilan	45%	55%

Dengan melakukan monitoring melalui observasi dan evaluasi menggunakan angket, dapat diidentifikasi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan budidaya tanaman sayur organik tidak hanya memberikan pengalaman langsung tetapi juga meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam penanaman sayuran organik. Terbangunnya pengetahuan tentang budidaya sayuran organik terbangun atas tujuan untuk meningkatkan pemahaman atas suatu masalah yang menjadi kajian dengan menggunakan seperangkat konsep dan teori, dan dengan menggunakan seperangkat metode ilmiah yang objektif, metodologis, sistematis, dan universal (Ridwan et al., 2021).

3. Kendala Yang Dihadapi atau Masalah Lain Yang Terekam

Dalam pelaksanaan budidaya tanaman sayur organik di SDN 007 Sungai Pinang, berbagai kendala dan masalah dapat muncul. Kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan proyek ini terletak pada perawatan tanaman organik. Dikarenakan waktu di sekolah cukup terbatas serta banyaknya hari libur, maka perawatan tanaman organik menjadi terhambat. Salah satu kendalanya adalah penyiraman tanaman. Dalam sehari dianjurkan untuk menyiram tanaman sebanyak 2 kali dalam sehari. Maka cara kami menangani solusi tersebut dengan tetap datang ke sekolah walaupun hari libur dengan harapan kebutuhan air untuk tanaman organik tetap terpenuhi. Selain itu kendala yang dihadapi berupa hama tikus yang memakan bibit tanaman dan tunas tanaman yang baru saja tumbuh. Ini membuat sebagian tanaman tidak tumbuh dengan bagus dan mati. Untuk menangani kendala ini kami memindahkan *polybag* ke tempat yang lebih tinggi agar hewan seperti tikus tidak dapat memakan tanaman tersebut.

D. SIMPULAN

Kegiatan budidaya tanaman organik di SDN 007 Sungai Pinang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik kelas lima dalam menanam tanaman. Program ini berjalan dengan baik dari proses penanaman hingga pemanenan yang dilakukan dari bulan Maret hingga bulan Mei 2024. Adapun terjadi peningkatan penilaian pada aspek pengetahuan peserta didik kelas V (Lima) sebesar 60% dan pada aspek keterampilan terjadi peningkatan sebesar 55%.

REFERENSI

- Fauzi, A., Dewi, P. S., Cahyani, W., & Hadi, S. N. (2021). Penerapan Hidroponik dan Pascapanen Sayuran pada Orang Tua Siswa SDN Karangsalam Kabupaten Banyumas. *Panrita Abdi*, 5(1), 67–79.
- Jannah, W., & Dirawan, A. (2022). Budidaya Sayuran Organik Dalam Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat di Dusun Lantan Duren. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34–39. <https://doi.org/10.69503/abdonesia.v2i2.187>
- Linda, J., Papada, A. T. A. N., Sari, P. A., Mudhiah, & Jamardin, W. A. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Green House Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Barru. *Journal Lepa-Lepa Open*, 4(3), 501-508.
- Lindi, P., Haryanto, S., & Faisal, V. I. A. (2023). Pemanfaatan Green House Kembang Harapan Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan di Mi Ma'Arif Gondang Watumalang. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 4(1), 50-58. <https://doi.org/10.51875/jispe.v4i1.211>
- Pamela, I. S., & Prasetiawan, F. (2022). Pemanfaatan Greenhouse Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Muatan Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 479-490. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2733>
- Paramitha, A., Musa, M., & Nur, M. N. K. (2022). Pendampingan Budidaya Sayuran Organik Siswa Siswi Cendika Bangsa. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112–119. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i2.1908>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Yuniwati, E. D., Darmayanti, R., & Farooq, S. M. Y. (2023). How is organic fertilizer produced and applied to chili and eggplant plants? *AMCA Journal of Community Development*, 3(2), 88-94. <https://doi.org/10.51773/ajcd.v3i2.300>